

Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya Periode 2019-2023)

Vetty Damayanti Pulukadang¹, Moh. Agus Salim Monoarfa², Meriyana Fransisca³ Dunga

vettydamayantipulukadang@gmail.com^{1*}

Manajemen, Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3*}

Abstrak

This study aims to examine the influence of liquidity and leverage on firm value with profitability as a moderating variable (a case study on metal and similar subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2019-2023). The study uses purposive sampling, resulting in a total sample of 14 metal companies and similar companies. The data collection relies on secondary data, specifically financial reports published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis is conducted using The Partial Least Squares (PLS) method with the assistance of SmartPLS 3.2.9 software.

The research finding and data analysis indicate that liquidity, leverage, and profitability partially influence firm value. In addition, profitability moderates the relationship between liquidity and firm value, but does not moderate the relationship between leverage and firm value.

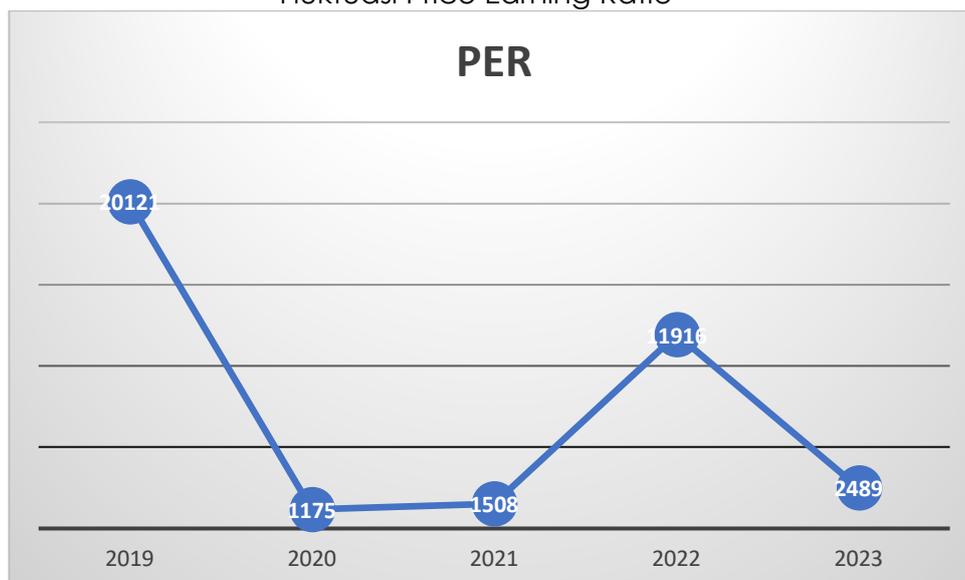
Keywords: Liquidity, Leverage, Firm Value, Profitability, Metal

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Industri non-migas sampai dengan saat ini masih menjadi industri unggulan yang paling banyak memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Terdapat 5 sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai ekspor industri produksi dalam negeri sepanjang tahun 2023, dan industri logam dasar dan industri barang logam masuk dua diantaranya (Kemenpanrb, 2024). Subsektor logam dan sejenisnya walaupun di tahun 2023 menjadi salah satu penopang ekonomi Indonesia, ternyata nilai perusahaan di subsektor tersebut pernah mengalami penurunan pesat beberapa periode yang lalu. Fluktuasi harga bahan baku, khususnya komoditas logam seperti nikel, tembaga, dan besi telah menjadi tantangan signifikan bagi perusahaan subsektor logam dan sejenisnya selama lima tahun terakhir. Harga-harga ini seringkali mengalami volatilitas yang tinggi karena sejumlah faktor global.

Gambar 1
Fluktuasi Price Earning Ratio



Sumber: Data diolah 2024

Fluktuasi *price earning ratio* (PER) ini dapat dihubungkan dengan volatilitas harga bahan baku logam yang tinggi, yang dipengaruhi oleh ketegangan perdagangan dan negara besar seperti Amerika dan Cina yang memberlakukan kebijakan tarif. Pada 2020, ketegangan perdagangan global, yang diperburuk oleh pandemi, mengurangi permintaan logam secara signifikan, menekan harga komoditas dan merugikan perusahaan-perusahaan logam di Indonesia. Penurunan permintaan logam, khususnya di sektor manufaktur dan konstruksi yang terhambat oleh pembatasan sosial, memengaruhi laba perusahaan dan menurunkan *price earning ratio*. Selain itu, ketidakpastian dalam rantai pasokan juga meningkatkan biaya produksi, yang berdampak pada profitabilitas dan akhirnya mencerminkan PER yang lebih rendah.

Menurut Brigham & **Houston** (2018) terdapat variabel yang bisa memengaruhi nilai perusahaan, seperti tanggung jawab yang terbatas mengurangi resiko, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal. Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pembahasan pada profitabilitas dengan alat ukur *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *return on investment* (ROI), likuiditas perusahaan dengan indikator *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, dan *leverage* dengan indikator *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *long term debt to equity ratio* (LTDER).

McKinsey & Company (2021) mencatat bahwa perusahaan yang tidak berhasil mengatasi volatilitas harga bahan baku mungkin mengalami penurunan profitabilitas yang pesat. Akhirnya, likuiditas dan *leverage* perusahaan juga terpengaruh, karena penurunan laba dan arus kas operasional dapat mengganggu kemampuan internal perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Hal ini dapat menyebabkan ketegangan likuiditas dan mempengaruhi operasional perusahaan (World Steel Association, 2023). Indikator *Return on Asset* menggambarkan tingkatan kemampuan sebuah manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang mereka miliki untuk menciptakan keuntungan. Semakin efisien dan baik kinerja operasional maka semakin tinggi nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut untuk menghasilkan pengembalian atas aset yang dibiayai (Sucuahi & Cambarihan, 2016).

Penelitian lainnya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan atas nilai perusahaan. Semakin baik likuiditas, menggambarkan bahwa perusahaan semakin mampu dalam melunasi utang jangka pendeknya dan membiayai investasi (Aggarwal &

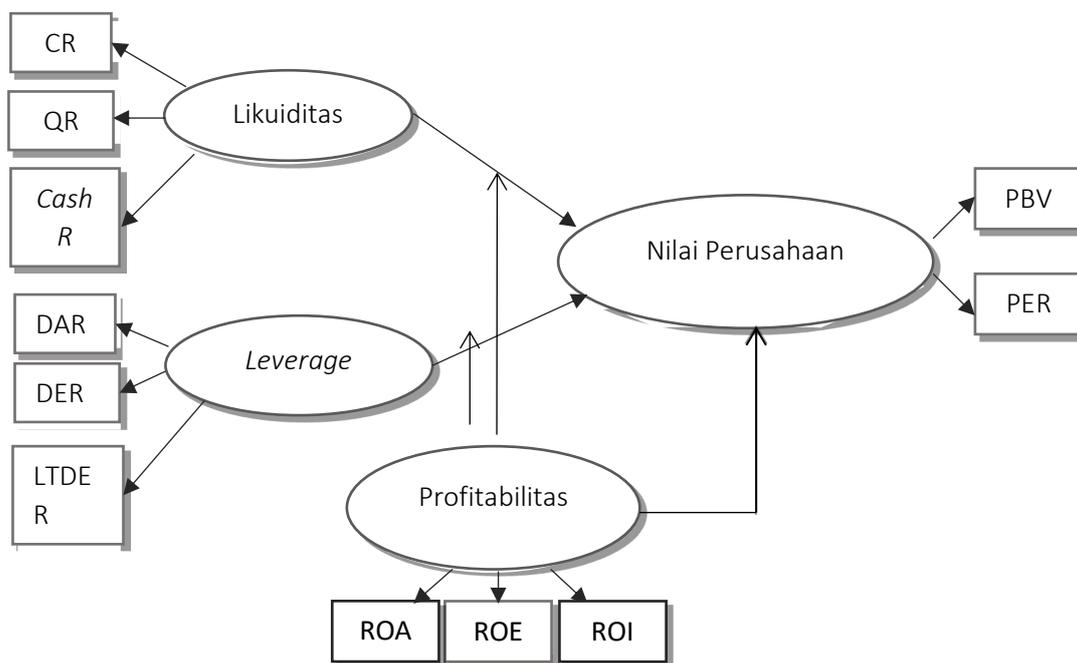
Padhan, 2017). Terdapat penelitian yang mengatakan bahwasanya rasio *leverage* memiliki pengaruh positive terhadap nilai perusahaan (Mardji Tania Monica, 2022), namun ada juga penelitian yang berpendapat bahwasanya *leverage* tak berpengaruh, bahkan berpengaruh negative atas nilai (Sari Dwi Novita, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan gap antar penelitian tersebut. Oleh karenanya, peneliti merasa isu ini menarik untuk diteliti lagi dengan menggunakan dua variabel independent yaitu likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, dan kali ini dimoderasi oleh profitabilitas, dengan objek penelitian yaitu perusahaan yang subsektor logam dan sejenisnya yang tercatat di bursa efek Indonesia sejak tahun 2019-2023. Kajian isu ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas atas nilai perusahaan, sera diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti yang ingin mengangkat isu yang sama yaitu perkembangan teori tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu mengambil statistik pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada website idx.com, yang didasarkan pada laporan keuangan dan review tahunan yang dimuat melalui perusahaan subsektor logam dan sejenisnya periode 2019-2023. Selain itu juga mengambil data dari situs resmi perusahaan.

Gambar 2 Kerangka Penelitian



Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI.

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industri Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk

4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
8	INAI	Indah Alumunium Industri
9	ISSP	Steel Pipe Industri Of Indonesia
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	PURE	Trinitan Metals And Minerals Tbk
17	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber: idx.com

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 berjumlah 17 perusahaan (populasi), kemudian dikurangi dengan perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut berjumlah 3 perusahaan, sehingga jumlah sampel penelitian berjumlah 14 perusahaan. Berikut daftar sampel penelitian ini.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
2	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
3	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
4	CTBN	Citra Tubindo Tbk
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
7	INAI	Indah Alumunium Industri
8	ISSP	Steel Pipe Industri Of Indonesia
9	KRAS	Krakatau Steel (persero) Tbk
10	LION	Lion Metal Works Tbk
11	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
12	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk

13	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
14	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber: idx.com

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini diterapkan guna mengetahui informasi seperti nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, sum, kurtosis, range, skewness (kemencengan distribusi), dan standar deviasi pada tiap-tiap variabel.

2. *Structural Equation Modeling (SEM) Partial Least Squares (PLS)*

Structural Equation Modeling (SEM) Partial Least Squares (PLS) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memeriksa hubungan rumit antar variabel dalam suatu model. SEM PLS mengintegrasikan komponen versi struktural dan versi ukuran, yang memungkinkan peneliti memeriksa hubungan antara variabel laten (variabel yang tidak diukur secara langsung) dan indikator (variabel yang dapat diukur tanpa penundaan).

3. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Analisis Regresi Moderated (MRA) merupakan metode evaluasi regresi yang digunakan untuk melihat pengaruh saling mempengaruhi antara variabel netral dan variabel moderasi terhadap variabel mapan. dalam penelitian ini, MRA dapat digunakan untuk menyelidiki bagaimana profitabilitas memoderasi dampak likuiditas terhadap harga perusahaan.

4. Analisis Jalur

Analisis jalur (path analysis) menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* melalui perangkat lunak seperti *SmartPLS* adalah metode yang banyak digunakan dalam penelitian dengan model kompleks, terutama saat asumsi distribusi normal tidak terpenuhi atau Ketika ukuran sampelnya relative kecil.

5. Evaluasi Model

Evaluasi Model dalam *SmartPLS* digunakan untuk melihat validitas dan reliabilitas model penelitian berbasis *Partial Least Squares (PLS)*. Tahapan ini dibagi menjadi dua komponen: evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Berikut penjelasan masing-masing komponen:

6. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten. Ada dua jenis variabel laten dalam PLS-SEM: reflektif dan formatif.

Untuk Variabel Reflektif:

- a. Reliabilitas Indikator (*Outer Loading*)
- b. Reliabilitas Konstruk (*Composite Reliability* atau *Cronbach's Alpha*)
- c. Validitas Konvergen (*Average Variance Extracted/AVE*)
- d. Validitas Diskriminan

Untuk Variabel Formatif:

- a. Signifikansi dan Relevansi Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)
- b. *Collinearity (Variance Inflation Factor/VIF)*

7. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural bertujuan untuk menilai hubungan antara konstruk laten dalam model. Beberapa metrik yang umum digunakan adalah:

- a. Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)
- b. Koefisien Determinasi (R^2)
- c. *Effect Size (f²)*

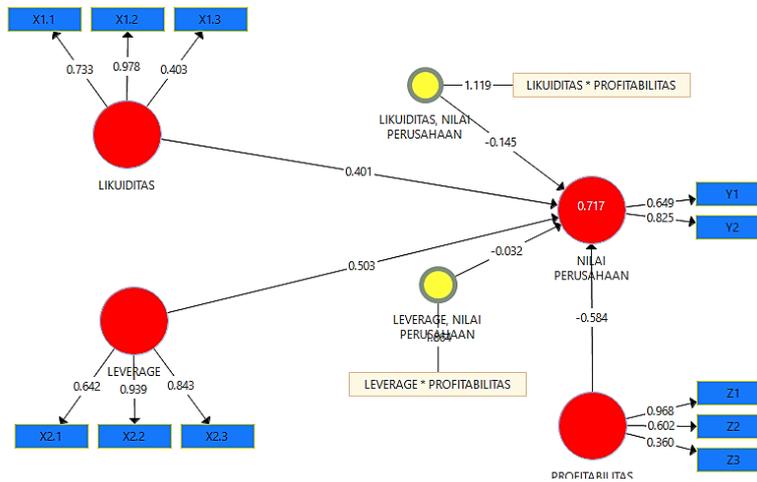
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

a) Convergent Validity

Indikator *Outer loadings* yang harus diperhatikan, nilai idealnya adalah $\geq 0,7$. Berikut hasil pengujian Convergent Validity yang telah peneliti lakukan.

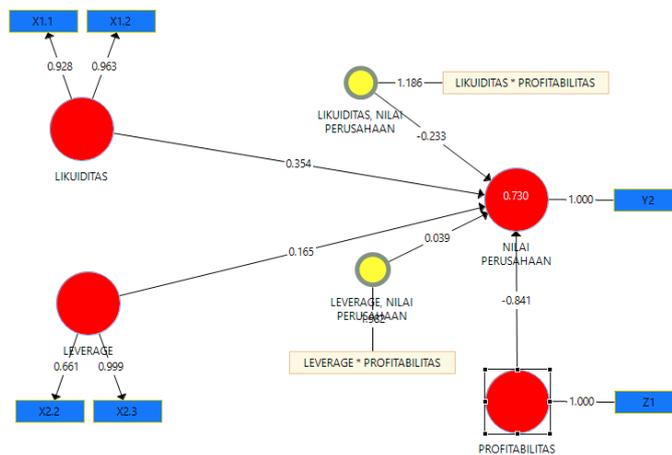
Gambar 3 Model Penelitian



Sumber : Data diolah di SmartPLS 3.2.9

Dari gambar di atas, terdapat hasil dari pengujian *convergent validity* model di atas yaitu model dengan outer loading yang bernilai $< 0,7$, diantaranya pada indikator X1.3 yang bernilai 0,403, X2.1 bernilai 0,642, Y1 bernilai 0,649, Z2 bernilai 0,602, dan Z3 bernilai 0,360. Sehingga kelima indikator tersebut harus dieliminasi. Berikut model yang setelah dilakukan eliminasi:

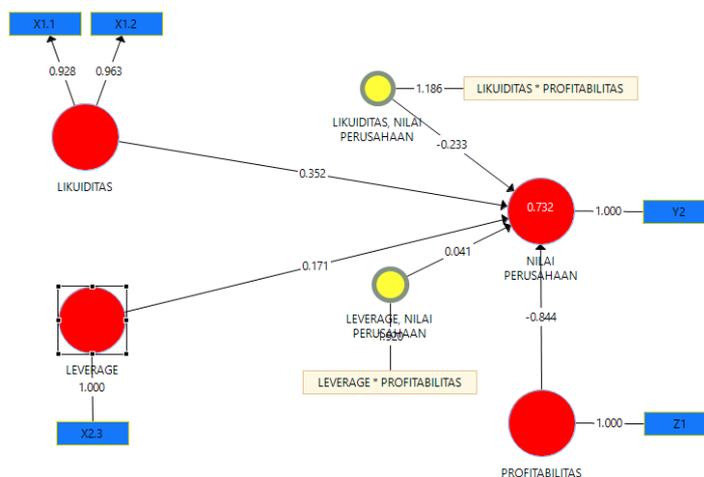
Gambar 4 Model Penelitian



Sumber : Data diolah di SmartPLS 3.2.9

Gambar di atas menunjukkan X2.2 memiliki nilai convergent validity $< 0,7$, maka indikator tersebut harus dieliminasi lagi.

Gambar 5 Model Penelitian



Sumber : Data diolah di SmartPLS 3.2.9

Tabel di atas menunjukkan hasil *convergent validity* dengan nilai outer loadingnya $> 0,7$, yang artinya indikator *current ratio* (x1.1), *quick ratio* (x1.2), *long term Debt to Equity Ratio* (x2.3) *price to earning ratio* (Y2), dan *Return on Asset* (ROA) dinyatakan valid untuk mengukur setiap variabelnya. Model inilah yang paling cocok untuk diteruskan pada pengujian analisis berikutnya.

b) Discriminant Validity

Tujuan *Discriminant validity* adalah memastikan apakah konstruk yang berbeda dapat dibedakan satu sama lain. *Fornell-Larcker Criterion*: Metode ini mengevaluasi apakah nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk lebih besar dari korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lain. Jika terpenuhi, maka *discriminant validity* tercapai.

Gambar 6 Discriminant Validity

	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
LEVERAGE	1.000	1.000	1.000	1.000
LEVERAGE, NIL...	1.000	1.000	1.000	1.000
LIKUIDITAS	0.885	0.954	0.944	0.895
LIKUIDITAS, NIL...	1.000	1.000	1.000	1.000
NILAI PERUSA...	1.000	1.000	1.000	1.000
PROFITABILITAS	1.000	1.000	1.000	1.000

Dari hasil di atas bisa dinilai bahwa nilai AVE dari tiap variable ialah lebih besar dari 0,5, oleh karenanya *discriminant validity* nya telah terpenuhi.

c) Nilai Akar Average Variance Extract

Nilai ini digunakan dalam uji validitas diskriminan menggunakan **Fornell-Larcker Criterion**, yaitu memastikan bahwa konstruk laten lebih berkorelasi dengan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk laten lain dalam model. Nilai akar AVE harus **lebih besar** daripada hubungan antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya dalam model untuk menghasilkan pengukuran yang valid.

Gambar 7 Nilai Akar AVE

	LEVERAGE	LEVERAGE, PROFITABIL...	LIKUIDITAS	LIKUIDITAS*PROFI...	NILAI PERU...	PROFITAB...
LEVERAGE	1.000					
LEVERAGE, PROFITABILITAS	-0.366	1.000				
LIKUIDITAS	-0.271	0.082	0.946			
LIKUIDITAS*PROFITABILITAS	0.133	-0.498	0.213	1.000		
NILAI PERUSAHAAN	0.100	-0.268	0.266	-0.011	1.000	
PROFITABILITAS	-0.107	0.534	-0.014	-0.246	-0.757	1.000

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa AVE dari setiap variabel ialah lebih besar dibandingkan akar AVE korelasinya dengan variabel lain sehingga validitasnya terpenuhi.

Uji Reliabilitas

a) Composite Reliability

Composite reliability pada SmartPLS dipakai dalam menilai konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk atau variabel laten dalam pada penelitian. Nilai composite reliability yang ideal biasanya lebih besar dari 0,7 untuk menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut konsisten dalam mengukur konstruk yang sama.

Gambar 8 Composite Reliability

LEVERAGE, NILAI PERUSAHAAN	1.000
LIKUIDITAS, NILAI PERUSAHAAN	1.000
NILAI PERUSAHAAN	1.000
PROFITABILITAS	1.000
LEVERAGE	1.000
LIKUIDITAS	0.944

Dari gambar di atas, menunjukkan seluruh variabel bisa memperoleh nilai composite reliability > 0,7 dengan kata lain nilai composite reliability penelitian ini sudah memenuhi composite reliability dan dapat diartikan bahwa semua indikator dalam penelitian yang dipakai yaitu X1, X2, Y2, dan Z1 telah memenuhi syarat reliabel.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural (inner model) pada SmartPLS merupakan proses untuk melihat hubungan antar variabel pada model penelitian. Model struktural ini menguji hipotesis atau pengaruh antar konstruk laten yang dirumuskan sebelumnya, yang menggambarkan jalur-pengaruh atau hubungan kausal antara variabel-variabel laten.

a. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi yaitu R-Square menunjukkan seberapa mampu konstruk eksogen dalam menunjukkan kuat atau lemahnya suatu model penelitian.

Gambar 9 R-square

	R Square	R Square Adjus...
NILAI PERUSA...	0.732	0.711

Dari tabel di atas, dijelaskan bahwa koefisien determinasi pada variabel nilai perusahaan yang dinilai dari R Square memiliki nilai 0,711 atau memiliki pengaruh yang sedang, artinya variabel nilai perusahaan yang dijelaskan oleh likuiditas dan leverage memiliki nilai sebesar 71,1% dan sisanya 28,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang berada di luar penelitian ini.

b. Ukuran Efek (f-square)

F Square atau f^2 dalam konteks analisis menggunakan **SmartPLS** adalah ukuran efek atau *effect size* yang dipakai dalam mengevaluasi kontribusi relatif dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dalam sebuah model struktural. Fungsi f Square adalah Mengukur sejauh mana sebuah variabel laten eksogen secara individual memberikan kontribusi pada peningkatan R Square (koefisien determinasi) dari variabel laten endogen. Berikut perolehan hasil f Square yang telah dihitung

Gambar 10 f-square

	NILAI PERUSA...
LEVERAGE	0.087
LEVERAGE, NILAI PERUSAHAAN	0.011
LIKUIDITAS	0.392
LIKUIDITAS, NILAI PERUSAHAAN	0.195
NILAI PERUSAHAAN	
PROFITABILITAS	1.866

Ukuran Efek (f-Square) untuk variabel independent (X1) sebesar 0,392 yang termasuk kategori besar, artinya variabel likuiditas berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan, dan variabel X2 sebesar 0,087 yang termasuk kategori kecil, artinya variabel leverage mempunyai pengaruh yang kecil terhadap nilai perusahaan.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Evaluasi Hubungan Variabel

Nilai signifikansinya adalah *p-value* dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Berikut hasil evaluasi hubungan moderating yang bisa dilihat pada table berikut nilai *path coefficient* dan nilai signifikasinya.

Gambar 11 Path Coefficient

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
LEVERAGE -> NILAI PERUSAHAAN	0.171	0.201	0.074	2.310	0.021
LEVERAGE, PROFITABILITAS -> NILAI PERUSAHAAN	0.041	0.002	0.106	0.389	0.698
LIKUIDITAS -> NILAI PERUSAHAAN	0.352	0.348	0.083	4.265	0.000
LIKUIDITAS*PROFITABILITAS -> NILAI PERUSAHAAN	-0.233	-0.228	0.065	3.597	0.000
PROFITABILITAS -> NILAI PERUSAHAAN	-0.844	-0.832	0.099	8.562	0.000

Dari tabel di atas, berikut persamaan regresi dasar yang diperoleh pada penilitan ini:

1. Likuiditas memiliki nilai 0,352 dengan *p-value* 0,000 yang lebih kecil daripada nilai (a) yaitu 0,05, artinya bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mana jika likuiditas mengalami kenaikan, maka dapat menyebabkan kenaikan dalam nilai perusahaan.
2. Leverage memiliki nilai 0,171 dengan *p-value* 0,024 atau lebih kecil dibandingkan (a) yaitu 0,05, artinya leverage memiliki pengaruh positif signifikan atas nilai, yang mana jika leverage mengalami kenaikan, maka dapat menyebabkan nilai perusahaan ikut naik pula.

3. Profitabilitas memiliki nilai $-0,844$ dan dengan p -value $0,000$ - lebih kecil dibandingkan (a) yaitu $0,05$, artinya hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan bersifat negative signifikan, dimana jika profitabilitas mengalami kenaikan, maka hal tersebut dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

b. Moderated Regression Analysis:

1. Profitabilitas memiliki nilai $-0,233$ dan dengan p -value $0,000$ - atau lebih kecil dari (a) yaitu $0,05$, artinya profitabilitas dapat memperlemah hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan secara signifikan.
2. Profitabilitas memiliki nilai $0,041$ dan dengan p -value $0,698$ atau lebih besar dari (a) yaitu $0,05$, artinya dapat dikategorikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara leverage dan nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Likuiditas dengan indikator *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* memiliki nilai $0,352$ dengan p -value $0,0001$ yang berarti lebih kecil daripada $0,05$, hal ini berarti bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya jika likuiditas mengalami kenaikan, maka dapat menyebabkan kenaikan dalam nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa semakin optimal perusahaan dalam memanfaatkan dananya, sehingga dana yang mulanya hanya menganggur dapat dialokasikan untuk menghasilkan laba atau keuntungan, hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor maupun calon investor bahwa perusahaan dapat mengelola aset yang dimilikinya dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iman, 2021) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Perusahaan yang semakin besar memiliki likuiditas yang semakin besar yang berarti memiliki aset lancar yang lebih untuk membiayai kegiatan operasionalnya
2. Leverage yang menggunakan *Debt to Asset Ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term Debt to Equity Ratio* sebagai indikatornya memiliki nilai $0,171$ dan dengan p -value $0,024 < 0,05$, hal ini berarti Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mana jika leverage mengalami kenaikan, maka dapat menyebabkan nilai perusahaan ikut naik pula. Artinya bahwa perusahaan menggunakan utang secara efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan atau menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan biaya utang yang harus dibayarkan. Hasil ini didukung oleh penelitian Rudangga (2016), bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu melunasi hutang-hutang jangka panjangnya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sudah melakukan kinerja terbaiknya untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik pula.
3. hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai $-0,844$ bersifat negative signifikan, dan dengan p -value $0,001$ yang lebih kecil dibandingkan $0,05$, artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan, maka hal tersebut dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Hal ini bisa saja terjadi diantaranya karena Ketika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, manajemen mungkin merasa lebih percaya diri untuk menggunakan laba untuk investasi yang kurang produktif (*overinvestment*). Investasi ini tidak memberikan pengembalian yang cukup tinggi, sehingga mengurangi nilai perusahaan, atau bisa saja Jika perusahaan sangat profitabel tetapi tidak membagikan dividen atau memiliki kebijakan dividen yang terlalu konservatif, investor mungkin kehilangan kepercayaan. Mereka bisa merasa bahwa perusahaan tidak memanfaatkan laba dengan optimal untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, bahkan hingga dengan Profitabilitas yang tinggi sering kali menarik lebih banyak pesaing ke dalam industri. Hal ini dapat menekan margin keuntungan perusahaan di masa depan karena meningkatnya persaingan. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian pada umumnya, di mana profitabilitas yang tinggi mengindikasikan nilai

- perusahaan yang tinggi pula. Hal ini terjadi karena investor tidak hanya menilai profitabilitas sebagai acuan berinvestasi (Saddam Muhammad, 2021)
4. Profitabilitas yang menggunakan ROA, ROE, dan ROI sebagai indikatornya memiliki nilai $-0,233$ dan dengan p -value $0,001$, yang artinya Profitabilitas dapat memperlemah hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan, dan secara signifikan. Hal ini bisa saja terjadi karena walaupun perusahaan memiliki likuiditas yang baik, namun jika tidak menghasilkan laba yang memadai dari asset yang dimiliki, nilai perusahaan tidak akan mengalami kenaikan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2020) bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
 5. Profitabilitas yang menggunakan ROA, ROE, dan ROI sebagai indikatornya memiliki nilai $0,041$ dan dengan p -value senilai $0,698$ yang lebih besar dari $0,05$, hasil ini dapat dikategorikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara leverage dengan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdarini Khoirunnisa Cahya (2023) bahwa profitabilitas tidak mampu menjadi suatu bentuk pembuktian atas kinerja perusahaan bagi para investor.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya bahwa Peningkatan Likuiditas dengan indikator *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* sebagai indikatornya, bisa memberikan sinyal yang baik/positif kepada para pemegang saham, di mana hal ini bisa meningkatkan nilai perusahaan tersebut, peningkatan leverage yang diukur menggunakan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio* sebagai indikatornya dapat meningkatkan nilai perusahaan, peningkatan profitabilitas dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan, Hal ini dapat terjadi dalam kondisi tertentu, misalnya jika perusahaan mencapai profitabilitas tinggi dengan mengorbankan investasi jangka panjang, pertumbuhan, atau keberlanjutan operasional, sehingga pasar memberikan respons negative, keberadaan profitabilitas memperkuat hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik/kuat hubungan anatar likuiditas dengan nilai perusahaan, dan keberadaan profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara leverage dengan nilai perusahaan.

Referensi

- Aggarwal, D., & Padhan, P. C. (2017). Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Indian Hospitality Industry. *Theoretical Economics Letters*, 07(04), 982–1000. <https://doi.org/10.4236/tel.2017.74067>
- Anggraeni Mei Diah Putri, S. muhammad. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Eugene F. Brigham, J. F. H. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Firdarini Khoirunnisa Cahya, et al. (2023). Peran Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Iman Choirul, N. F. P. F. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*.
- Kemenpanrb. (2024). Produk Manufaktur Tetap Mendominasi Capaian Ekspor Nasional.

- Mardji Tania Monica, A. P. (2022). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021.
- Mckinsey & Company. (2021). Mckinsey & Company - Corporate Performance.
- Rudangga I Gusti Ngurah Gede, S. G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud.
- Saddam Muhammad, A. O. A. J. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Jurnal Neraca Peradaban.
- Sari Dwi Novita, P. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Journal Of Economics and Business UBS.
- Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. Accounting and Finance Research, 5(2). <https://doi.org/10.5430/afr.v5n2p149>
- World Steel Association. (2023). World Steel Association - Reports & Publications.